

## Pengembangan Media Video Pembelajaran Materi Ekosistem dalam Pembelajaran IPAS Kelas V SD Islam Qur'ani Banda Aceh

Vola Dianatami<sup>1</sup>, Lili Kasmini<sup>2</sup>, Siti Mayang Sari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Bina Bangsa Getsemepena, Banda Aceh, Indonesia

Email : [voladianatami@gmail.com](mailto:voladianatami@gmail.com)<sup>1</sup>, [lili@bbg.ac.id](mailto:lili@bbg.ac.id)<sup>2</sup>, [mayang@bbg.ac.id](mailto:mayang@bbg.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Pembelajaran IPAS pada materi ekosistem di sekolah dasar masih menghadapi berbagai permasalahan terutama keterbatasan media pembelajaran yang mampu membantu siswa memahami konsep secara konkret dan kontekstual. Materi ekosistem cenderung bersifat abstrak apabila disampaikan tanpa dukungan media yang tepat sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman dan minat belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media video pembelajaran animasi kontekstual pada materi ekosistem serta mengetahui tingkat kelayakan media tersebut dalam pembelajaran IPAS kelas V sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang meliputi tahap analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Islam Qurani Banda Aceh yang berjumlah 20 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui lembar validasi ahli materi dan ahli media serta angket respon siswa. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik deskriptif persentase untuk menentukan tingkat kelayakan media video pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video pembelajaran yang dikembangkan memperoleh kategori sangat layak berdasarkan penilaian ahli materi dan layak hingga sangat layak berdasarkan penilaian ahli media. Selain itu respon siswa terhadap penggunaan media video pembelajaran menunjukkan kategori sangat positif. Media video pembelajaran mampu membantu siswa memahami konsep ekosistem dengan lebih mudah serta meningkatkan ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPAS. Dengan demikian media video pembelajaran animasi kontekstual dinyatakan layak digunakan sebagai media pendukung pembelajaran IPAS kelas V sekolah dasar.

**Kata kunci:** Ekosistem, Pengembangan Media, Video Pembelajaran.

### *Development of Video Media for Learning Ecosystem Material in Science Learning for Class V of Qur'ani Islamic Elementary School, Banda Aceh*

### Abstract

*Learning IPAS on ecosystem materials in elementary schools still faces various challenges, particularly the limited availability of instructional media that can help students understand concepts in a concrete and contextual manner. Ecosystem material tends to be abstract when delivered without appropriate media support, which results in low student understanding and learning interest. This study aims to develop contextual animated video learning media on ecosystem material and to determine its feasibility for IPAS learning in fifth-grade elementary school students. This study employed a Research and Development (R&D) method using the ADDIE development model, which*

*consists of analysis, design, development, implementation, and evaluation stages. The research subjects were 20 fifth-grade students of SD Islam Qurani. Data were collected through validation sheets from material experts and media experts, as well as student response questionnaires. The collected data were analyzed using descriptive percentage analysis to determine the feasibility level of the developed learning video media. The results showed that the developed learning video media was categorized as very feasible based on material expert validation and feasible to very feasible based on media expert validation. In addition student responses to the use of the learning video media were categorized as very positive. The learning video media helped students understand ecosystem concepts more easily and increased their interest in learning IPAS. Therefore the contextual animated video learning media is considered feasible to be used as a supporting medium for IPAS learning in fifth-grade elementary schools.*

**Keywords:** Ecosystem, Media Development, Learning Videos.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran IPAS di sekolah dasar berperan penting dalam membantu siswa memahami lingkungan alam dan sosial di sekitarnya. Salah satu materi yang mendasar dalam IPAS adalah ekosistem karena berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa dan membentuk kesadaran awal tentang hubungan antara makhluk hidup dan lingkungannya. Namun materi ekosistem sering kali dipersepsikan abstrak oleh siswa sekolah dasar apabila disampaikan hanya melalui penjelasan lisan atau buku teks tanpa dukungan media yang menarik. Di lapangan pembelajaran materi ekosistem masih banyak dilakukan dengan metode konvensional seperti membaca buku paket. Kondisi ini menyebabkan siswa cenderung pasif kurang terlibat secara aktif dan mengalami kesulitan memahami konsep-konsep ekosistem seperti hubungan antarmakhluk hidup, rantai makanan, dan keseimbangan lingkungan. Sehingga pemahaman siswa terhadap materi menjadi rendah dan mudah lupa setelah pembelajaran selesai.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman konsep IPA pada siswa sekolah dasar juga dipengaruhi oleh keterbatasan media pembelajaran yang digunakan guru. Media yang kurang variatif membuat siswa cepat bosan dan tidak fokus selama proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada rendahnya minat belajar dan kurang optimalnya hasil belajar siswa pada materi IPA termasuk ekosistem (Yuliyanti, 2021). Selain itu karakteristik siswa sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret membutuhkan pembelajaran yang bersifat visual dan kontekstual. Siswa akan lebih mudah memahami materi apabila disajikan melalui gambar bergerak, animasi, dan contoh yang dekat dengan kehidupan mereka. Oleh karena itu penggunaan media video menjadi salah satu solusi yang potensial untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi ekosistem. Media video pembelajaran mampu menyajikan informasi secara audio-visual sehingga dapat membantu siswa membangun pemahaman konsep secara lebih utuh. Video animasi khususnya dapat menampilkan proses dan hubungan dalam ekosistem yang sulit diamati secara langsung oleh siswa. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran IPA dapat meningkatkan pemahaman konsep dan ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran (Joni et al., 2022).

Pengembangan video pembelajaran yang baik perlu disesuaikan dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa. Video yang bersifat kontekstual menggunakan bahasa sederhana dan menampilkan contoh lingkungan sekitar siswa dinilai lebih efektif dalam

membantu pemahaman materi IPA. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa video pembelajaran berbasis lingkungan memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa sekolah dasar (Wanazziezah et al., 2025). Beberapa studi pengembangan media video pada materi IPA kelas V menunjukkan bahwa video animasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang dipelajari. Hal ini berdampak pada peningkatan pemahaman konsep ekosistem secara signifikan dibandingkan pembelajaran tanpa media video. Akan tetapi tidak semua video pembelajaran yang digunakan di sekolah telah melalui proses pengembangan dan validasi yang sistematis. Masih ditemukan video pembelajaran yang kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran kurang menarik secara visual atau tidak sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Oleh karena itu diperlukan pengembangan media video pembelajaran yang terencana dan teruji kelayakannya sebelum digunakan dalam pembelajaran.

Model pengembangan ADDIE merupakan salah satu model yang banyak digunakan dalam penelitian pengembangan media pembelajaran. Model ini meliputi tahapan analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi sehingga menghasilkan produk pembelajaran yang sistematis dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Penggunaan model ADDIE dinilai efektif dalam menghasilkan media video pembelajaran yang layak dan praktis digunakan di sekolah dasar. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media video pembelajaran yang dikembangkan melalui model ADDIE memperoleh penilaian kelayakan yang tinggi dari ahli materi dan ahli media. Selain itu respon siswa terhadap penggunaan video pembelajaran juga cenderung positif baik dari segi tampilan, kemudahan memahami materi maupun ketertarikan belajar. Berdasarkan kondisi tersebut pengembangan media video pembelajaran materi ekosistem menjadi penting untuk dilakukan, khususnya pada pembelajaran IPAS kelas V sekolah dasar. Media video yang dikembangkan diharapkan mampu mengatasi kesulitan siswa dalam memahami konsep ekosistem serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas (Putri et al., 2025). Dengan demikian penelitian ini berfokus pada pengembangan media video pembelajaran materi ekosistem yang bersifat kontekstual dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas V. Pengembangan media ini diharapkan dapat menghasilkan produk yang layak digunakan dalam pembelajaran IPAS serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap materi ekosistem.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang meliputi lima tahap yaitu: analisis (*analysis*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*) (Assingkily, 2021). Model ADDIE dipilih karena memberikan kerangka kerja yang sistematis dalam mengembangkan media pembelajaran serta memungkinkan evaluasi secara berkelanjutan pada setiap tahap pengembangan sehingga produk yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian dilaksanakan di SD Islam Qurani Banda Aceh dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas V yang berjumlah 20 orang. Subjek ini dipilih karena siswa kelas V telah mempelajari materi ekosistem dalam pembelajaran IPAS dan memiliki kemampuan kognitif yang cukup untuk memberikan respon terhadap penggunaan media video pembelajaran. Penelitian ini

difokuskan pada pengembangan media video animasi kontekstual pada materi ekosistem serta pengujian kelayakan media melalui validasi ahli dan respon siswa.

Tahap analisis bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan analisis kurikulum untuk menyesuaikan materi ekosistem dengan capaian pembelajaran IPAS kelas V. Selain itu analisis karakteristik siswa dilakukan untuk mengetahui tingkat perkembangan kognitif, minat belajar, dan kebutuhan media pembelajaran yang sesuai. Analisis kebutuhan juga dilakukan melalui observasi awal terhadap proses pembelajaran IPA di kelas yang menunjukkan bahwa penggunaan media masih terbatas dan belum optimal dalam membantu pemahaman konsep ekosistem. Tahap perancangan dilakukan dengan menyusun rancangan media video pembelajaran berdasarkan hasil analisis. Pada tahap ini ditentukan tujuan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, alur materi, serta konsep visual video animasi. Penyusunan storyboard dan naskah video dilakukan untuk memastikan kesesuaian isi video dengan materi ekosistem serta penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Desain media juga mempertimbangkan aspek visual, audio dan durasi video agar sesuai dengan karakteristik siswa kelas V. Tahap pengembangan merupakan tahap pembuatan media video pembelajaran sesuai dengan desain yang telah dirancang. Video dikembangkan dalam bentuk animasi kontekstual yang menampilkan komponen ekosistem, hubungan antar makhluk hidup serta contoh lingkungan sekitar siswa. Pada tahap ini dilakukan proses editing video, penambahan narasi, ilustrasi dan musik pendukung agar media lebih menarik. Produk awal yang dihasilkan kemudian divalidasi oleh ahli materi dan ahli media untuk menilai kelayakan isi dan tampilan media.

Validasi ahli dilakukan oleh ahli materi IPAS dan ahli media pembelajaran. Validasi ahli materi bertujuan untuk menilai kesesuaian isi video dengan kurikulum, kebenaran konsep ekosistem, serta kejelasan penyajian materi. Sementara itu validasi ahli media bertujuan untuk menilai aspek tampilan visual, kualitas audio, keterpaduan animasi, dan kemudahan penggunaan media. Hasil validasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi terhadap media video pembelajaran. Tahap implementasi dilakukan dengan mengujicobakan media video pembelajaran kepada siswa kelas V SD Islam Qurani Banda Aceh. Pada tahap ini video digunakan dalam proses pembelajaran IPAS materi ekosistem. Siswa diminta untuk mengikuti pembelajaran menggunakan media video dan memberikan respon terhadap media yang digunakan. Implementasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keterterimaan media oleh siswa serta memperoleh data respon siswa terhadap penggunaan video pembelajaran. Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai keseluruhan proses dan hasil pengembangan media. Evaluasi bersifat formatif yaitu dilakukan pada setiap tahap ADDIE serta evaluasi sumatif yang dilakukan setelah media digunakan dalam pembelajaran. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui kelayakan akhir media video pembelajaran berdasarkan hasil validasi ahli dan respon siswa serta sebagai dasar penentuan kualitas produk yang dihasilkan.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar validasi ahli dan angket respon siswa. Lembar validasi ahli digunakan untuk mengumpulkan data penilaian dari ahli materi dan ahli media. Instrumen ini disusun dalam bentuk skala penilaian dengan kriteria yang mencakup aspek isi materi, kebahasaan, tampilan visual, dan kesesuaian media dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Angket respon siswa digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penggunaan media

video pembelajaran. Angket ini mencakup aspek ketertarikan, kemudahan memahami materi, kejelasan tampilan, dan manfaat media dalam pembelajaran. Angket disusun menggunakan skala Likert sederhana agar mudah dipahami dan diisi oleh siswa kelas V. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pemberian lembar validasi kepada ahli serta penyebaran angket kepada siswa setelah penggunaan media video pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif persentase untuk mengetahui tingkat kelayakan media. Hasil analisis dikategorikan ke dalam kriteria sangat layak, layak, cukup layak, atau tidak layak berdasarkan persentase skor yang diperoleh. Dengan demikian metode penelitian ini dirancang untuk menghasilkan media video pembelajaran materi ekosistem yang tidak hanya sesuai secara teoritis tetapi juga layak dan praktis digunakan dalam pembelajaran IPAS kelas V sekolah dasar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### *Hasil Pengembangan Media Video Pembelajaran*

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa media video pembelajaran animasi kontekstual pada materi ekosistem untuk pembelajaran IPAS kelas V sekolah dasar. Video pembelajaran dikembangkan berdasarkan tahapan model ADDIE dan dirancang untuk membantu siswa memahami konsep ekosistem secara visual dan kontekstual. Materi dalam video mencakup pengertian ekosistem, komponen biotik dan abiotik, hubungan antar makhluk hidup serta contoh ekosistem yang dekat dengan lingkungan siswa. Video disajikan dengan kombinasi animasi, ilustrasi, teks singkat, dan narasi suara yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Bahasa yang digunakan bersifat sederhana dan komunikatif agar mudah dipahami siswa. Selain itu video dirancang dengan durasi yang tidak terlalu panjang sehingga siswa tetap fokus selama proses pembelajaran.

### **Hasil Validasi Ahli Materi dan Media**

Validasi ahli materi dilakukan untuk menilai kesesuaian isi video pembelajaran dengan kurikulum IPAS kelas V serta kebenaran konsep ekosistem. Aspek yang dinilai meliputi kelengkapan materi, keakuratan konsep, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, dan kejelasan penyajian materi. Hasil penilaian ahli materi menunjukkan bahwa media video pembelajaran berada pada kategori sangat layak. Ahli materi menilai bahwa materi ekosistem yang disajikan sudah sesuai dengan capaian pembelajaran IPAS dan disusun secara runtut dari konsep sederhana ke konsep yang lebih kompleks. Konsep-konsep penting seperti komponen ekosistem dan hubungan antar makhluk hidup disajikan dengan jelas sehingga dapat membantu siswa membangun pemahaman yang utuh. Beberapa saran dari ahli materi antara lain penambahan contoh lingkungan sekitar sekolah dan penegasan istilah-istilah penting dalam ekosistem. Saran tersebut kemudian digunakan sebagai dasar revisi untuk menyempurnakan media video pembelajaran.

Validasi ahli media bertujuan untuk menilai kualitas tampilan dan teknis media video pembelajaran. Aspek yang dinilai meliputi desain visual, kualitas animasi, kejelasan audio, keterpaduan antara gambar dan narasi, serta kemudahan penggunaan media dalam pembelajaran. Hasil validasi menunjukkan bahwa media video pembelajaran termasuk dalam kategori layak hingga sangat layak. Ahli media menilai bahwa tampilan animasi menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Warna, ilustrasi, dan gerakan

animasi dinilai mampu menarik perhatian siswa dan mendukung pemahaman materi. Namun ahli media memberikan masukan terkait pengaturan volume narasi dan penyesuaian kecepatan perpindahan animasi agar lebih nyaman ditonton oleh siswa. Revisi dilakukan berdasarkan masukan tersebut sehingga media video menjadi lebih optimal dan siap digunakan dalam pembelajaran.

### ***Hasil Respons Siswa***

Respon siswa diperoleh melalui angket setelah siswa mengikuti pembelajaran menggunakan media video pembelajaran. Aspek yang dinilai meliputi ketertarikan siswa terhadap media, kemudahan memahami materi, kejelasan tampilan video, dan manfaat media dalam membantu pembelajaran. Hasil angket menunjukkan bahwa respon siswa terhadap media video pembelajaran berada pada kategori sangat positif. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa video pembelajaran menarik dan membantu mereka memahami materi ekosistem dengan lebih mudah. Siswa juga merasa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan dibandingkan pembelajaran tanpa media video. Siswa menyatakan bahwa animasi dan gambar dalam video membantu mereka membayangkan hubungan antar makhluk hidup dalam ekosistem. Selain itu, penggunaan contoh lingkungan sekitar membuat siswa merasa materi yang dipelajari lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari.

### ***Pembahasan***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan media video pembelajaran materi ekosistem melalui model ADDIE menghasilkan produk yang layak digunakan dalam pembelajaran IPAS kelas V. Tingginya hasil validasi ahli materi menunjukkan bahwa penyusunan materi yang sistematis dan sesuai kurikulum berperan penting dalam mendukung pemahaman konsep siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kesesuaian isi media dengan tujuan pembelajaran menjadi faktor utama keberhasilan media pembelajaran IPA (Halal et al., 2025). Hasil validasi ahli media yang menunjukkan kategori layak hingga sangat layak menegaskan bahwa kualitas tampilan visual dan audio memegang peranan penting dalam efektivitas media video pembelajaran. Media video yang dirancang dengan animasi menarik dan audio yang jelas mampu meningkatkan perhatian siswa selama pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat Mayer (2009) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis multimedia dapat meningkatkan pemahaman konsep melalui pengolahan informasi visual dan verbal secara bersamaan. Respon positif siswa terhadap penggunaan media video pembelajaran menunjukkan bahwa media ini mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Ketertarikan siswa terhadap video animasi membuat mereka lebih fokus dan aktif selama pembelajaran. Hal ini mendukung hasil penelitian Joni et al. (2022) yang menyatakan bahwa video pembelajaran IPA berbasis animasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Penggunaan contoh lingkungan sekitar dalam video pembelajaran memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep ekosistem. Siswa lebih mudah mengaitkan materi dengan pengalaman nyata yang mereka temui sehari-hari. Pendekatan kontekstual ini terbukti efektif dalam membantu siswa membangun pemahaman yang bermakna sebagaimana juga ditemukan dalam penelitian Wanazziezah et al. (2025). Selain itu hasil

penelitian menunjukkan bahwa media video pembelajaran membantu mengatasi kesulitan siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak dalam ekosistem. Animasi mampu memvisualisasikan proses dan hubungan antar makhluk hidup yang sulit diamati secara langsung. Hal ini sejalan dengan temuan Nurjihan et al. (2025) yang menyatakan bahwa video animasi dapat mempermudah siswa memahami konsep harmoni dalam ekosistem. Pengembangan media melalui tahapan ADDIE memungkinkan peneliti melakukan perbaikan secara bertahap berdasarkan masukan dari ahli dan siswa. Proses revisi yang dilakukan pada tahap pengembangan dan evaluasi menjadikan media lebih sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Hal ini memperkuat pandangan bahwa model ADDIE efektif digunakan dalam penelitian pengembangan media pembelajaran di sekolah dasar (Branch, 2009).

Secara keseluruhan hasil validasi ahli dan respon siswa menunjukkan bahwa media video pembelajaran yang dikembangkan memiliki kualitas yang baik dan layak digunakan dalam pembelajaran IPAS. Media ini tidak hanya mendukung pemahaman konsep ekosistem, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Dengan demikian pengembangan media video pembelajaran materi ekosistem dapat menjadi alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan pembelajaran IPA di SD Islam Qurani Banda Aceh khususnya terkait keterbatasan media dan rendahnya pemahaman konsep siswa. Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan-temuan sebelumnya mengenai efektivitas media video dalam pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar.

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media video pembelajaran animasi kontekstual pada materi ekosistem dalam pembelajaran IPAS kelas V sekolah dasar. Berdasarkan tahapan pengembangan model ADDIE yang meliputi analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi, telah dihasilkan produk media video pembelajaran yang disusun sesuai dengan kurikulum dan karakteristik siswa sekolah dasar. Hasil validasi ahli materi menunjukkan bahwa media video pembelajaran yang dikembangkan memiliki kesesuaian isi yang sangat baik dengan tujuan pembelajaran IPAS. Materi ekosistem disajikan secara runtut dan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa media video pembelajaran telah memenuhi aspek kelayakan isi dan dapat digunakan sebagai sarana pendukung pembelajaran IPAS kelas V.

Hasil validasi ahli media menunjukkan bahwa media video pembelajaran memiliki kualitas tampilan yang baik mulai dari segi desain visual, animasi, maupun kualitas audio. Media dinilai menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar sehingga mampu mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan. Revisi yang dilakukan berdasarkan masukan ahli turut meningkatkan kualitas media secara keseluruhan. Respon siswa terhadap penggunaan media video pembelajaran menunjukkan hasil yang sangat positif. Siswa merasa lebih tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran IPAS menggunakan media video. Media video pembelajaran juga membantu siswa memahami konsep ekosistem dengan lebih mudah khususnya dalam memvisualisasikan hubungan antar makhluk hidup dan komponen ekosistem. Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa media video pembelajaran animasi kontekstual yang dikembangkan dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran IPAS

kelas V sekolah dasar. Media ini dapat menjadi alternatif solusi untuk mengatasi keterbatasan media pembelajaran dan kesulitan siswa dalam memahami materi ekosistem yang bersifat abstrak. Sehingga pengembangan media video pembelajaran materi ekosistem melalui model ADDIE memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Media yang dikembangkan diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai pendukung pembelajaran serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran berbasis video.

## DAFTAR PUSTAKA

Agastya, D. N. K., & Sujana, I. W. (2024). Development of learning video media in natural and social science subjects for fourth-grade elementary school. *Jurnal Edutech Undiksha*, 11(1). <https://doi.org/10.23887/jeu.v11i1.54601>.

Aliyah, M., Marinda, M., & Ida, I. (2024). Ecosystem animation video (VISIKO) as media in learning ecosystem material in the fifth grade: A research and development. *Journal of Students Academic Research*, 9(1). <https://doi.org/10.35457/josar.v9i1.3316>.

Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.

Cahyaningsih, U., & Sofyan, I. M. (2025). Pembelajaran berbasis video untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA peserta didik di SD. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2(2). <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i02.400>.

Halah, S. M., Hendracipta, N., & Nurhasanah, A. (2025). Pengembangan video pembelajaran pada materi ekosistem untuk kelas V di SDN Jurumudi Baru. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(3). <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i3.88665>.

Hariro, A. Z. Z., & Dahlan, Z. (2025). Development of video media ecosystem to improve science communication skills of elementary school students. *Academia Open*, 10(2), Article 11850. <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.11850>.

Joni, W., Wiyasa, I. K. N., & Semara Putra, K. N. (2022). Video pembelajaran berbasis inquiry learning pada muatan IPA materi komponen ekosistem bagi siswa kelas V SD. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 2(3), 393–406. <https://doi.org/10.23887/mpi.v2i3.50976>.

Kartika, Y. D., Sukenda Egok, A., & Yuneti, A. (2025). Pengembangan media pembelajaran berbasis video animasi pada pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 82 Lubuklinggau. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.427>.

Lubis, N., Ruhiyat, Y., & Rusdiyani, I. (2022). Pengembangan video pembelajaran IPA dalam upaya meningkatkan pemahaman pergerakan tata surya siswa kelas VI SDN Cibeber. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, 8(1), 41–50. <https://doi.org/10.30653/003.202281.205>.

Melinda, J. G. (2021). Pengembangan media video animasi IPA materi siklus air untuk siswa kelas V SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(5).

Nurelita, R., Arief, Z. A., & Ibdalsyah, I. (2025). Pengembangan video pembelajaran untuk meningkatkan hasil pembelajaran pada mata pelajaran IPA materi masa pubertas di kelas VI SD Negeri Pakuhaji Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(1), 1–7. <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v14i1.20898>.

Nurjihan, S., Sumartiningsih, S., Sutopo, Y., & Yuwono, A. (2025). Pengembangan media video pembelajaran interaktif materi harmoni dalam ekosistem untuk siswa kelas V

SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1).  
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.21964>.

Putra, A., Hasibuan, A. A. H., Setiawan, A., & Wahyudi, S. (2024). Pengembangan media video animasi pada pembelajaran IPA kelas V SDN 001 Pagaran Tapah Darussalam. *Jurnal Rekayasa Sistem Informasi dan Teknologi*, 1(4), 245–251. <https://doi.org/10.59407/jrsit.v1i4.642>.

Putri, K. E. D., Agung, A. A. G., & Sutyaningsih, A. A. A. D. (2025). Problem-based learning video on ecosystem harmony for social science subject (IPAS) in grade 5 elementary school students. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 9(1), 78–89. <https://doi.org/10.23887/jisd.v9i1.91565>.

Rizki Lestari, I., Jasiah, J., & Setria Utama Rizal, S. (2025). Pengembangan media berbasis video pada pembelajaran IPAS materi permasalahan lingkungan di kelas V SD. *Jurnal Holistika*, 7(1), 34–43. <https://doi.org/10.24853/holistika.7.1.34-43>.

Suharti, S., Makki, M., & Kusuma Wardani, K. S. (2025). Pengembangan video pembelajaran berbasis Animaker pada mata pelajaran IPA kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 13(2). <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i2.1038>.

Suliyati, S., Prastowo, S. B., & Sutomo, M. (2024). Pengembangan video animasi dengan pendekatan problem-solving untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa SD dalam pembelajaran IPA. *Jurnal Paedagogy*, 10(4). <https://doi.org/10.33394/jp.v10i4.8420>.

Wanazziezah, L., Afryaningsih, Y., & Listiarini, Y. (2025). Pengembangan media pembelajaran berbentuk video pada mata pelajaran IPA kelas V sekolah dasar. *Jurnal Edukasi*, 3(1). <https://doi.org/10.60132/edu.v3i1.395>.

Wedaswari, N. N., & Tegeh, I. (2024). Science learning videos based on contextual approaches for grade V elementary schools. *International Journal of Elementary Education*, 7(3). <https://doi.org/10.23887/ijee.v7i3.61768>.

Yuliyanti, R. (2021). Pengembangan media video pembelajaran IPA materi siklus air pada peserta didik kelas V sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(3).